

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan populasi dan sampel tertentu yang dapat diamati dan terukur. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis rasio yaitu melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank Persero yang telah tersaji dengan membandingkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan terkait untuk mengetahui kinerja keuangannya.

Proses pada penelitian ini melakukan aktivitas mengkaji laporan keuangan, menentukan metode analisis, menganalisis data keuangan, menafsirkan atau menginterpretasikan data terkait aktivitas analisis, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data keuangan tersebut yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Tujuan dari penelitian yaitu berdasarkan dengan rumusan masalah, menemukan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah yang terkait analisis laporan keuangan.

Rumusan masalah pada penelitian termasuk klasifikasi deskriptif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah terhadap variabel mandiri, bukan variabel independen. Sebab variabel independen merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat) yaitu dengan mencari hubungan antar variabel tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode analisis rasio, baik rasio solvabilitas, likuiditas, dan rasio rentabilitas terhadap laporan keuangan perbankan Persero.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank Persero yang sudah *go public*. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2014 – 2018 yang bersumber dari *website* resmi bank persero terkait ataupun Bursa Efek Indonesia.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan referensi seperti buku-buku yang ditulis oleh para ahli dan mengumpulkan jurnal yang dibuat peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Serta mengunduh laporan keuangan dengan menggunakan media internet di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau dari *website* resmi bank persero terkait yang menjadi objek pada penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono 2010: 115). Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bank persero yang memiliki laporan keuangan periode 2014-2018 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan jumlah bank persero yang sudah terdaftar bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Populasi Penelitian

No.	Kode	Emiten	Tanggal IPO
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003

Sumber: Bank Indonesia (2019).

Berdasarkan jumlah populasi dari bank persero yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka ditentukan jumlah sampel yang akan di analisis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi banyak, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi

seperti masalah keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan definisi tersebut untuk menentukan sampel dari jumlah populasi yang akan menjadi objek analisis maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini disebabkan jumlah populasi yang sedikit, di mana semua populasi dijadikan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan dari teknik sampling tersebut adalah semua populasi yang berjumlah empat bank persero seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Emiten	Tanggal IPO
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003

Sumber: Bank Indonesia (2019).

Berdasarkan data pada tabel maka sampel penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Masing-masing bank memiliki laporan keuangan periode 2014-2018 yang akan dianalisis dalam penelitian.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan. Metode analisis rasio digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan

bank persero, metode analisis rasio yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Modal adalah total modal yang berdasarkan modal inti dan modal pelengkap sebagaimana data tersaji di dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) ATMR adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko kredit, pasar, dan operasional sebagaimana data tersaji di dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari rasio kewajiban penyediaan modal minimum maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Ilustrasi Rasio KPMM Bank A

Tahun	Modal	ATMR	KPMM
2018	104.254.095	563.439.969	18,50%
2017	95.306.890	514.476.829	18,53%
2016	84.278.075	435.353.579	19,36%
2015	73.798.800	378.564.646	19,49%
2014	50.352.050	310.485.402	16,22%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio KPMM di tahun 2018 bank A terhitung memperoleh KPMM senilai 18,50% dengan perbandingan total modal sebesar 104.254 miliar terhadap total ATMR

sebesar 563.439 miliar. Semakin tinggi rasio KPMM maka semakin baik solvabilitas bank.

b. *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit (KL, D, M)}}{\text{Total Kredit}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Kredit bermasalah adalah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) Kredit adalah total kredit yang diberikan sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari rasio *Non Performing Loan* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Ilustrasi Rasio NPL Bank B

Tahun	Kredit (KL,D, M)	Total Kredit	NPL
2018	17.232.672	804.338.432	2,14%
2017	14.862.646	708.001.045	2,10%
2016	12.882.913	635.291.221	2,03%
2015	11.267.382	558.436.016	2,02%
2014	8.271.125	490.402.708	1,69%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio NPL bank B mengalami masalah kredit mencapai 17.233 miliar terhadap total kredit yang diberikan 804.338 miliar sehingga *non performing loans* senilai

2,14%. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah solvabilitas bank.

c. *Operating Income to Liabilities Ratio*

$$\text{OILR} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Total Kewajiban}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Laba Operasional adalah laba operasional yang dihasilkan sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.
- 2) Total Kewajiban adalah total kewajiban yang dimiliki sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *operating income to liabilities ratio* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7.
Ilustrasi Rasio OILR Bank C

Tahun	Laba Operasional	Total Kewajiban	OILR
2018	18.987.024	90.349.876	21,01%
2017	18.009.176	88.056.234	20,45%
2016	17.460.234	80.459.731	21,70%
2015	16.998.350	75.895.686	22,40%
2014	16.489.036	72.331.786	22,80%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio OILR di tahun 2018 mencapai 21,01%, bank C menghasilkan laba operasional 18.987 miliar dan memiliki total kewajiban 90.349 miliar. Semakin tinggi rasio OILR maka semakin baik solvabilitas bank.

d. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{OILR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Total Utang adalah total kewajiban yang dimiliki sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.
- 2) Total Ekuitas adalah total ekuitas sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *debt to equity ratio*, maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Ilustrasi Rasio DER Bank D

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
2018	90.349.876	120.348.935	75,07%
2017	88.056.234	114.675.735	76,79%
2016	80.459.731	105.324.732	76,39%
2015	75.895.686	101.382.163	74,86%
2014	72.331.786	97.321.689	74,32%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio DER pada tahun 2018 mencapai 75,07%, bank D memiliki total kewajiban 90.349 dengan total ekuitas 120.349 miliar. Semakin tinggi rasio DER maka semakin rendah solvabilitas bank.

2. Rasio Likuiditas

a. *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Kredit pihak ketiga adalah total kredit yang diberikan kepada nasabah bukan bank lain sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) Dana pihak ketiga adalah total simpanan nasabah bukan bank lain sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *loan to deposit ratio*, maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9.
Ilustrasi Rasio LDR Bank A

Tahun	Kredit	DPK	LDR
2018	729.509.008	815.879.489	89,41%
2017	800.789.500	840.979.564	95,22%
2016	799.989.681	850.877.612	94,02%
2015	800.177.200	848.673.222	94,29%
2014	780.384.785	863.294.029	90,40%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio LDR bank A memberikan kredit kepada pihak ketiga sebesar 729.509 miliar dan memiliki dana pihak ketiga sebesar 815.879 miliar sehingga *loan to deposit ratio* mencapai 89,41%. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah likuiditas bank.

b. *Loan to Funding Ratio*

$$\text{LFR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{SSB}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Kredit pihak ketiga adalah total kredit yang diberikan kepada nasabah bukan bank lain sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) Dana pihak ketiga adalah total simpanan nasabah bukan bank lain sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.
- 3) SSB adalah surat-surat berharga yang diterbitkan untuk memperoleh pendanaan sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *loan to funding ratio* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10.
Ilustrasi Rasio LFR Bank B

Tahun	Kredit	DPK	SSB	LFR
2018	729.509.008	815.879.489	10.996.350	88,22%
2017	800.789.500	840.979.564	15.876.332	93,46%
2016	799.989.681	850.877.612	12.634.003	92,64%
2015	800.177.200	848.673.222	11.775.454	93,00%
2014	780.384.785	863.294.029	90.357.172	81,83%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio LFR bank B memberikan kredit kepada pihak ketiga sebesar 729.509 miliar, memiliki dana pihak ketiga sebesar 815.879 miliar, dan surat-surat berharga sebesar 10.996 miliar sehingga *loan to funding ratio* senilai

88,22%. Semakin tinggi rasio LFR maka semakin rendah likuiditas bank.

c. *Quick Ratio*

$$QR = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) *Cash assets* adalah total aset kas yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.
- 2) *Total Deposit* adalah total simpanan nasabah dan bank lain sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *quick ratio* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11.
Ilustrasi Rasio QR Bank C

Tahun	<i>Cash Assets</i>	<i>Total Deposit</i>	QR
2018	134.495.197	780.904.587	17,22%
2017	147.417.132	790.567.556	18,65%
2016	147.804.906	776.980.003	19,02%
2015	172.713.085	781.648.647	22,10%
2014	160.958.716	743.320.938	21,65%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel QR bank C memiliki aset kas sebesar 134.495 miliar dan total simpanan sebesar 780.904

miliar sehingga *quick ratio* mencapai 17,22% Semakin tinggi rasio QR maka semakin baik likuiditas bank.

d. *Investing Policy Ratio*

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) *Securities* adalah surat-surat berharga yang terdiri dari efek-efek dan yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, dan penyertaan saham sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.
- 2) *Total Deposit* adalah total simpanan nasabah dan bank lain sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *investing policy ratio* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12.
Ilustrasi Rasio IPR Bank D

Tahun	Securities	Total Deposit	IPR
2018	190.931.172	780.904.587	24,45%
2017	201.199.443	790.567.556	25,45%
2016	219.341.455	776.980.003	28,23%
2015	174.542.143	781.648.647	22,33%
2014	174.308.760	743.320.938	23,45%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel IPR bank D memiliki surat-surat berharga sebesar 190.931 miliar dan total simpanan sebesar

780.904 miliar sehingga *investing policy ratio* yang dicapai senilai 24,45%. Semakin tinggi rasio IPR maka semakin baik likuiditas bank.

3. Rasio Rentabilitas

a. *Return on Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Laba sebelum Pajak adalah laba yang belum dibebani pajak sebagaimana data tersaji dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Total Aset adalah jumlah dari keseluruhan aset-aset yang dikelola bank atau total aset sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *return on assets* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13.
Ilustrasi Rasio ROA Bank A

Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Assets	ROA
2018	52.494.018	945.983.479	5,55%
2017	60.109.575	960.643.086	6,26%
2016	49.877.612	908.594.824	5,49%
2015	68.673.222	970.047.328	7,08%
2014	65.353.534	940.242.354	6,95%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel ROA pencapaian bank A menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 52.494 miliar

terhadap total aset yang dimiliki sebesar 945.983 miliar sehingga *return on assets* yang dicapai senilai 5,55%. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik rentabilitas bank.

b. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah Pajak adalah laba yang telah dibebani pajak sebagaimana data tersaji dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Total ekuitas adalah total ekuitas yang dimiliki sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *return on equity* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14.
Ilustrasi Rasio ROE Bank B

Tahun	Laba setelah Pajak	Total Equity	ROE
2018	48.950.143	135.983.866	36,00%
2017	54.613.273	138.345.086	39,48%
2016	45.403.627	132.594.824	34,24%
2015	62.874.876	147.047.328	42,76%
2014	58.818.751	135.904.380	43,28%

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel ROE bank B menghasilkan laba setelah pajak sebesar 48.950 miliar dan total ekuitas yang dimiliki sebesar 135.984 miliar sehingga *return on equity* yang

dicapai senilai 36,00%. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik rentabilitas bank.

c. *Net Interest Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga sebagaimana data tersaji dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Aset Produktif adalah aset-aset yang menghasilkan pendapatan bunga yang terdiri dari: giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, tagihan-tagihan, dan kredit yang diberikan sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari *net interest margin* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15.
Ilustrasi Rasio NIM Bank C

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Aset Produktif	NIM
2018	52.494.018	972.764.908	5,40%
2017	50.109.575	969.432.423	5,17%
2016	49.877.612	956.594.824	5,21%
2015	58.673.222	945.047.328	6,21%

2014	49.414.764	910.032.489	5,43%
------	------------	-------------	-------

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian berdasarkan data pada tabel *net interest margin*, pencapaian bank C menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 52.494 miliar terhadap aset produktif yang dimiliki sebesar 972.765 miliar sehingga *net interest margin* yang dicapai senilai 5,40%. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin baik rentabilitas bank.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) Beban operasional adalah total beban operasional sebagaimana data tersaji dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- 2) Pendapatan operasional adalah total pendapatan operasional sebagaimana data tersaji dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan rumus perhitungan dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16.
Ilustrasi Rasio BOPO bank D

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2018	79.369.007	104.675.644	75,82%
2017	83.876.746	113.243.243	74,07%
2016	88.476.998	109.545.435	80,77%
2015	81.840.935	100.432.432	81,49%

2014	79.485.763	97.324.532	81,67%
------	------------	------------	--------

Sumber: Data primer (2019).

Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel rasio BOPO bank D mengeluarkan beban operasional sebesar 79.369 miliar dan menghasilkan pendapatan operasional sebesar 104.676 miliar sehingga terhitung BOPO senilai 75,82%. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah rentabilitas bank.

e. *Rate Return on Loans*

$$RRL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} * 100\%$$

Keterangan:

- 1) *Interest Income* adalah pendapatan bunga kredit sebagaimana data tersaji dalam catatan atas laporan keuangan.
- 2) *Total Loans* adalah total kredit yang diberikan sebagaimana data tersaji dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan rumus perhitungan dari rasio *rate return on loan* maka diperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17.
Ilustrasi Rasio RRL Bank E

Tahun	<i>Interest Income</i>	<i>Total Loans</i>	RRL
2018	60.534.956	597.372.858	10,13%
2017	52.494.018	549.879.489	9,55%
2016	50.109.575	530.979.564	9,44%
2015	49.877.612	511.877.612	9,74%
2014	58.673.222	534.673.222	10,97%

Sumber: Data primer (2019).